

AKADEMI SEPAK BOLA DI TABANAN

Ricardo Yuwono dan Handinoto
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
ricardoyuwono30@gmail.com; handinot@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Akademi Sepak Bola di Tabanan.

ABSTRAK

Fasilitas Akademi Sepak Bola di Tabanan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan atlet remaja dalam bidang sepak bola di Pulau Bali. Hal ini dilakukan agar pembinaan olahraga sepak bola usia muda tidak hanya terpusat di Pulau Jawa dan memungkinkan akademi untuk berintegrasi dengan klub Bali United yang sudah berdiri dari tahun 2015. Perancangan fasilitas ini menggunakan standar yang telah disepakati oleh FIFA dan dilengkapi oleh departemen sport science. Kemudian perancangan fasilitas ini dapat meningkatkan proses sosialisasi antar remaja karena terdapat open space yang mendukung pertumbuhan mereka. Fasilitas ini juga mengikuti kurikulum pembelajaran yang telah disusun oleh PSSI sehingga pembinaan pemain sepak bola usia muda dapat menjadi lebih maksimal dan disesuaikan dengan program ruang perancangan fasilitas ini.

Perancangan fasilitas akademi ini didasari oleh adanya minat dan potensi yang besar di Indonesia dalam cabang olahraga sepak bola. Namun dari

sekitar banyak pelatihan akademi sepak bola usia muda di Indonesia tidak memenuhi kebutuhan untuk perkembangan calon atlet. Sedangkan peserta didik yang menempuh pendidikan pelatihan sepak bola memerlukan tidak hanya pelatihan secara fisik (bermain sepak bola), namun juga membutuhkan bimbingan secara teori taktikal, ilmu kebugaran serta penanganan yang cepat jika terjadi sebuah cedera. Sehingga meskipun masyarakat Indonesia memiliki minat yang besar di olahraga sepak bola, potensi yang digali tidak dapat maksimal dan Indonesia tidak dapat berbicara banyak di ajang kompetisi sepak bola internasional.

Kata Kunci: bali, akademi, sepak bola

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi dalam bidang olahraga sepakbola yang sangat tinggi, hal ini dinilai terkait dengan

antusiasme dan dukungan dari masyarakat luas dalam berbagai kategori usia. Namun disayangkan bahwa di Indonesia sendiri tidak ada fasilitas akademi sepakbola yang memiliki standar internasional dan lingkungan sosial yang mendukung, terutama bagi kategori usia remaja. Kurangnya pembinaan dan pendidikan untuk mengembangkan potensi remaja-remaja yang bercita-cita ingin menjadi atlet sepakbola menjadi blunder di Indonesia sendiri karena melahirkan atlet dengan kualitas kurang mumpuni dan tidak mampu bersaing di kancah internasional. Sehingga di balik antusiasme, dukungan masyarakat yang cenderung fanatik serta potensi yang ada, Indonesia masih minim prestasi di bidang olahraga sepakbola.

Sejarah mengungkap bahwa Indonesia hanya sekali berpartisipasi di ajang Piala Dunia (FIFA World Cup) pada tahun 1938 ketika masih bernama Hindia Belanda. Setelah itu, hingga kini Indonesia masih belum berpartisipasi di ajang Piala Dunia dengan alasan tidak lolos babak kualifikasi hingga mendapat sanksi tegas dari Federasi Sepakbola Internasional (FIFA) berupa diskualifikasi sehingga tidak dapat mengikuti turnamen. Kemudian dalam wilayah ASEAN (Asia Tenggara) sendiri Tim Nasional Indonesia masih belum dapat berbicara banyak karena belum pernah mengangkat trofi turnamen AFF. Selanjutnya di kancah benua Asia dengan turnamen AFC Asian Cup, Indonesia belum pernah merasakan lolos ke babak penyisihan turnamen. Apalagi dalam jangka waktu 10 tahun terakhir Indonesia bahkan tidak lolos babak kualifikasi AFC Asian Cup. Hal ini mengakibatkan Tim Nasional Sepak bola Indonesia hanya bertengger di peringkat 166 dunia dari total 210 negara yang tergabung di FIFA. Fasilitas akademi sepakbola yang saya desain dalam Karya Desain ini menjadi solusi untuk meningkatkan potensi atlet-atlet sepakbola di Indonesia, terutama bagi kategori usia remaja yang masih dalam fase pertumbuhan.

Fasilitas akademi sepakbola ini didesain untuk mendongkrak potensi remaja yang bercita-cita menjadi atlet sepakbola

profesional dengan mengajarkan tidak hanya berupa fase pelatihan (gameplay dan set-piece) tetapi juga pendidikan secara fisik dan taktikal sesuai dengan kurikulum yang telah disusun oleh PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia). Kemudian dengan pemilihan lokasi di Pulau Bali juga mendukung pertumbuhan potensi olahraga sepakbola di Pulau Bali. Sehingga akademi sepakbola tidak hanya terpusat di Pulau Jawa saja. Hal ini juga menjadi solusi untuk mendukung potensi klub sepakbola Bali United yang baru didirikan pada tahun 2015. Pemilihan lokasi di kota Tabanan terkait pula dengan iklim setempat yang memiliki suhu normal untuk berolahraga (tidak terlalu dingin maupun terlalu panas) dengan kisaran 25° C.

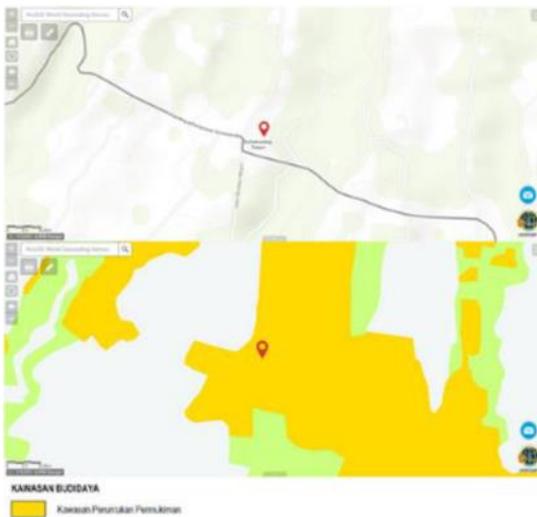
1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah akademi sepak bola yang memenuhi syarat, standar dan sesuai dengan kurikulum pembelajaran PSSI, serta mampu menyesuaikan fase perkembangan siswa pada tiap kategori usia.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah merancang Akademi Sepak Bola di Tabanan, sebagai fasilitas akademi sepak bola dengan standar internasional (FIFA), menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan atlet remaja dalam bidang sepak bola, dan meningkatkan potensi olahraga sepak bola di Pulau Bali.

1.4 Data & Lokasi Tapak



Gambar 1.1. Lokasi tapak.

Lokasi tapak terletak di Jl. Raya Denpasar – Gilimanuk yang merupakan area Kawasan budidaya. Area ini memiliki lahan eksisting yang cukup luas sehingga sangat cocok untuk ditempati fasilitas seperti Akademi Sepak Bola.

KONDISI SEKITAR TAPAK



Gambar 1.2. Kondisi tapak eksisting.

Data Tapak

Acuan peraturan lahan:
 Perda no. 11 tahun 2012 Tentang RTRW Kab. Tabanan
 Perda Provinsi Bali no. 16 tahun 2009 Tentang RTRW Prov. Bali
 Peraturan intensitas lahan:
 Luas lahan: 35.000 m²
 Keliling lahan: 800 m
 KDB maks: 50% Luas Lahan = 17.500 m²

KLB maks: 5 x KDB Maks = 87.500 m²
 Luas Persil Min: 5.000 m²
 KDH min: 30% Luas Lahan
 Tinggi maks: 15 m diatas permukaan tanah
 GSB: 5 m
 (Sumber: gistaru.atrbpn.go.id)

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan hubungan ruang

Pada area massa utama tersedia ruang-ruang, antara lain:

- Kamar asrama: Tersedia kamar untuk siswa/ atlet mulai dari U-10 sampai dengan U-20.
- Taman komunal asrama – area berkumpul: *Space* untuk berkumpul untuk siswa/ atlet yang tinggal di asrama.
- Restoran: Area tempat makan baik untuk siswa/ atlet yang tinggal di asrama maupun siswa/ atlet yang berlatih di lapangan.
- Ruang kelas: Terdapat ruang kelas yang tersedia mulai dari U-10 hingga U-20 dengan tipe dan kebutuhan ruang yang berbeda-beda.
- Ruang rapat pengajar teori: Area khusus untuk pengajar
- Ruang gym: Digunakan siswa/ atlet untuk melatih fisik di tempat yang indoor.
- Ruang laundry: Tempat mencuci pakaian untuk siswa/ atlet selama tinggal di asrama.

Pada area pendukung terdapat beberapa ruang, antara lain:

- Ruang observasi medis: Pertolongan pertama untuk siswa/ atlet yang mengalami cedera ringan maupun berat saat berlatih di lapangan.
- Ruang rapat tim pelatihan: Tempat untuk rapat bagi tim yang sedang berlatih maupun mempersiapkan pertandingan.
- Gudang peralatan: Tempat penyimpanan segala peralatan latihan yang dibutuhkan.
- *Dressing room*: Ruang ganti untuk tim yang sedang bertanding di lapangan.
- Ruang-ruang lainnya seperti, kantor tim analisis taktikal, kantor tim pelatih, ruang tunggu wasit/ wasit, ruang praktek

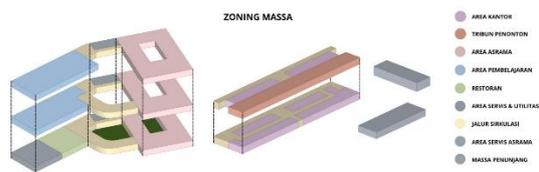
relaksasi, ruang sepatu, ruang manager pengelola, kantor staff administrasi, ruang rapat pengelola, kantor tim *sport science* dan area tribun penonton.

2.2 Analisa Tapak & Zoning



Gambar 2.1. Analisa site.

Berdasarkan analisa site yang ada, baik peletakan tiap massa maupun area lapangan sudah ditempatkan pada area yang sesuai dan cocok dari segi arah datangnya matahari, kebisingan, arah datang angin, maupun view. Area tapak juga dikelilingi oleh fasilitas-fasilitas penunjang seperti sekolah, terminal, puskesmas, rumah sakit umum, dll yang dimana fasilitas-fasilitas ini dapat mendukung fasilitas Akademi Sepak Bola yang didesain nantinya.



Gambar 2.2. Zoning.

Untuk pembagian zoning terdapat tiga bagian dalam satu tapak, dimana terdapat

zoning massa utama, massa pendukung, dan juga massa penunjang. Ketiga pembagian ini memiliki fungsi yang berbeda-beda dimana fungsi utama dari massa utama berfungsi untuk memfasilitasi aktivitas utama dari Akademi Sepak Bola, sedangkan dua massa yang lain berfungsi sebagai fasilitas penunjang dari kegiatan utama yang ada.

2.3 Pendekatan Perancangan

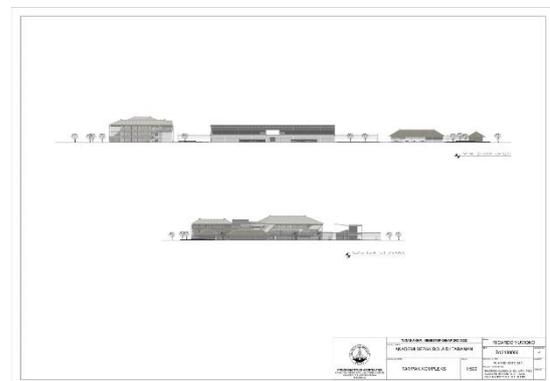
Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan spasial – perilaku yang dimana pendekatan ini sangat membantu dalam proses perancangan bangunan Akademi Sepak Bola untuk menyesuaikan kebutuhan dari pengguna bangunan menurut usia yang sudah dikategorikan.

Pendekatan ini berperan penting dalam proses desain Akademi Sepak Bola karena semua prinsip pendekatan spasial berbicara soal bagaimana arsitektur memiliki maupun menyediakan ruang menurut kategori usia pengguna bangunan secara mendetail.

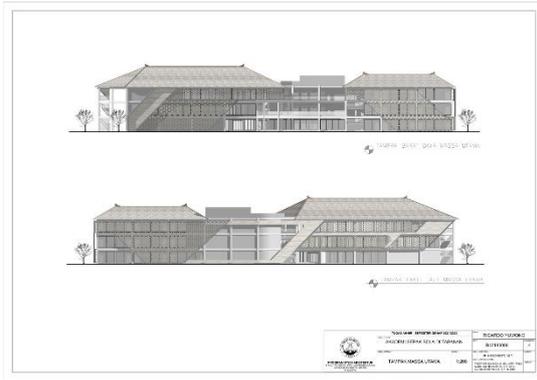
2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



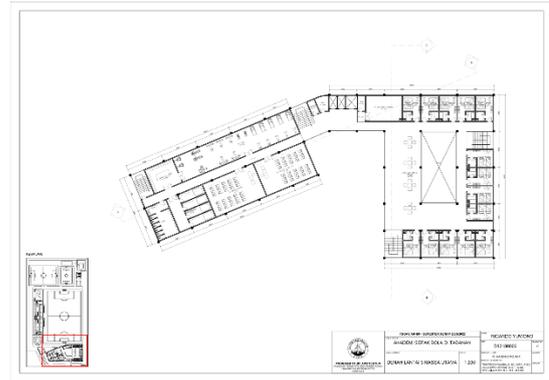
Gambar 2.3. Site plan.



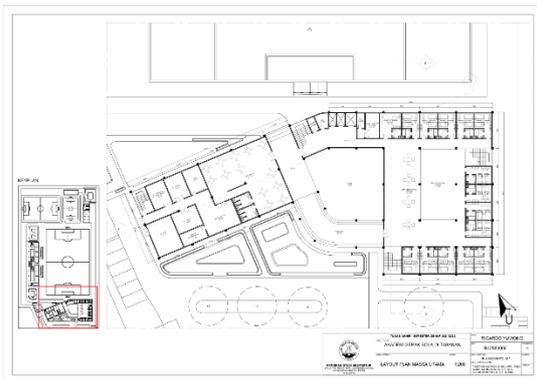
Gambar 2.4. Tampak kompleks.



Gambar 2.5. Tampak massa utama,

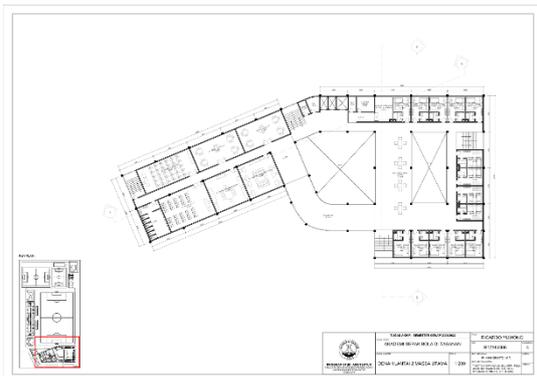


Gambar 2.7. Denah massa utama lantai 3



Gambar 2.6. Denah massa utama lantai 1

Pada lantai 1 terdapat beberapa fasilitas penting seperti kamar asrama untuk U-10 – U-13, restoran, area berkumpul, hingga taman komunal asrama yang dapat diakses secara bebas oleh pengguna bangunan (siswa/ atlet).



Gambar 2.7. Denah massa utama lantai 2.

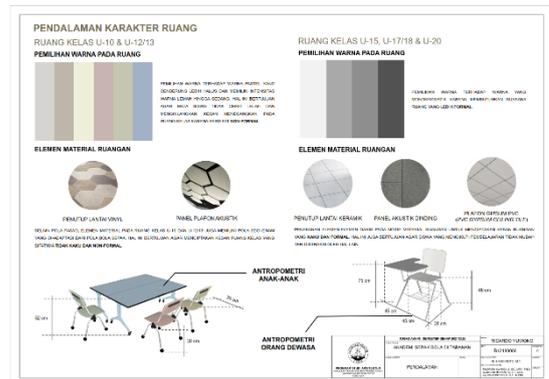
Lantai 2 pada bangunan juga terdapat fasilitas penting untuk mendukung aktivitas utama seperti kamar asrama untuk U-15 – U-18, ruang kelas computer, ruang kelas untuk U-10 – U-15, serta ruang rapat pengajar teori.

Untuk lantai 3 massa utama terdapat ruang-ruang seperti kamar asrama untuk U-20, ruang laundry, ruang kelas untuk U-17 – U-20, ruang gym, serta ruang ganti & loker.

3. PENDALAMAN DESAIN

Pendalaman yang dipilih dalam objek perancangan ini adalah pendalaman karakter ruang. Dari pendalaman karakter ruang, harapannya apa yang diaplikasikan kedalam desain dapat menjawab konsep maupun permasalahan mengenai perbedaan *range* usia pengguna daripada bangunan ini. Untuk detail arsitektur yang dipilih juga menunjang konsep pembawaan dari fasilitas Akademi Sepak Bola yakni detail *fasad* segi enam yang berbentuk menyerupai bola yang digunakan sebagai *second skin* pada bangunan.

3.1 Pemilihan Warna pada Ruang



Gambar 3.1. Detail pendalaman warna ruang.

Detail pendalaman yang pertama adalah detail warna ruang yang digunakan pada massa utama, terutama pada area ruang kelas. Pengaplikasian penggunaan warna elemen material ruangan menyesuaikan dengan

antropometri baik anak-anak maupun orang dewasa, sehingga karakter ruang yang terbentuk akan sesuai dengan kebutuhan dari pengguna bangunan sesuai dengan klasifikasi usia yang ada.

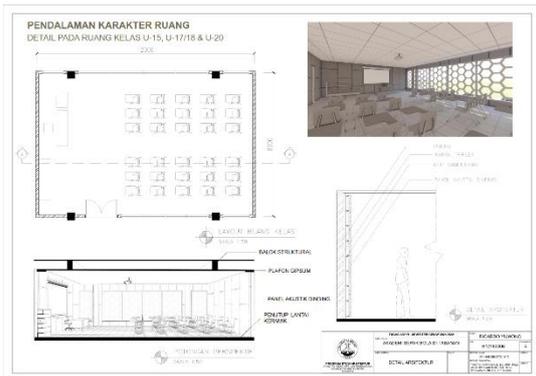
3.2 Ruang Kelas U-10 & U-12/13



Gambar 3.2. Detail ruang kelas U-10 & U-12/13

Detail pendalaman yang kedua adalah detail ruang kelas untuk U-10 & U-12/13. Pada ruang kelas ini, penggunaan warna material, tekstur, serta layout penataan interior disesuaikan dengan antropometri anak-anak usia 10 hingga 13 tahun. Dengan memainkan warna, tekstur, dan layout, maka akan membuat suasana ruang lebih nyaman dan tidak mudah bosan untuk anak-anak yang sedang berada di dalam ruangan tersebut.

3.3 Ruang Kelas U-15, U-17/18 & U-20

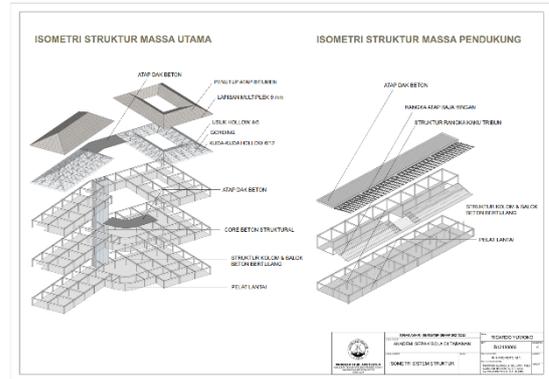


Gambar 3.3. Detail pendalaman ekologi.

Detail pendalaman yang terakhir adalah detail pendalaman ruang kelas untuk U-15, U-17/18, & U-20. Untuk ruang kelas ini didesain berdasarkan antropometri orang dewasa dimana kesan ruangan yang tercipta tentu berbeda dengan ruang kelas U-10 & U-12/13. Pada ruang kelas ini dari segi pemilihan warna tidak semenarik ruang kelas

untuk anak karena secara teknis, orang dewasa sudah tidak terlalu tertarik dengan permainan warna seperti anak-anak. Selain pemilihan warna yang sederhana, tekstur dan layout ruang juga didesain sesuai dengan karakter yang ada pada orang dewasa yakni dengan sewajarnya.

4. SISTEM STRUKTUR

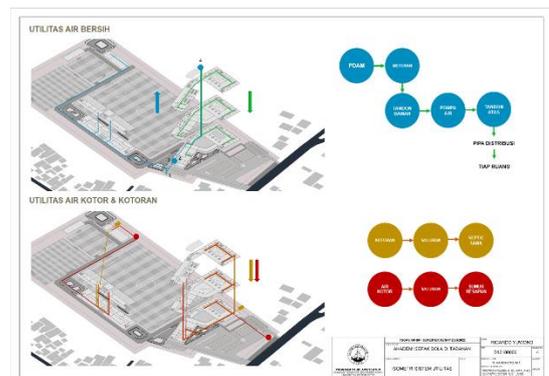


Gambar 4.1. Isometri struktur

Sistem struktur baik pada massa utama maupun massa pendukung memiliki sistem struktur yang sama yakni dengan menggunakan struktur kolom balok bertulang yang dilengkapi dengan atap dak beton dan juga atap bitumen. Untuk struktur atap pada atap bitumen menggunakan urutan struktur kuda-kuda hollow, gording, usuk hollow, lapisan multipleks dan yang kemudian ditutup dengan atap bitumen. Pada bagian tribun struktur bangunan menggunakan struktur kolom balok beton bertulang yang kemudian dikombinasikan dengan struktur rangka kaku, rangka atap baja ringan, dan juga atap dak beton.

5. SISTEM UTILITAS

5.1 Sistem Utilitas Air Bersih, Air Kotor, & Kotoran

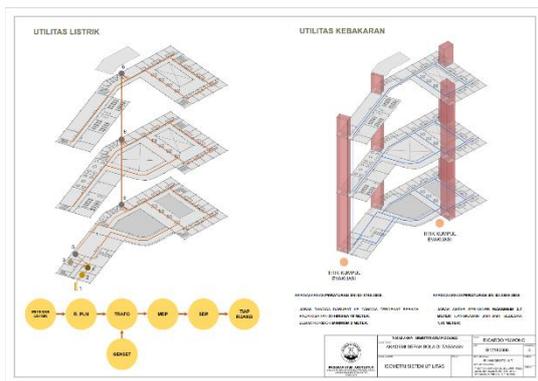


Gambar 5.1. Sistem utilitas air bersih, air kotor, & kotoran.

Sistem utilitas air bersih, pengambilan air diambil dari air PDAM yang selanjutnya dipompa menuju tandon bawah dan disalurkan menuju ke tandon atas lalu air yang sudah terkumpul pada tandon atas didistribusikan ke tiap ruang yang membutuhkan.

Untuk utilitas air kotor akan disalurkan menuju sumur resapan sedangkan utilitas kotoran akan disalurkan menuju *septic tank*.

5.2 Sistem Utilitas Listrik & Kebakaran



Gambar 5.2. Sistem utilitas listrik & kebakaran.

Sistem utilitas listrik dalam site menggunakan listrik PLN yang ada di jalan raya yang kemudian disalurkan menuju trafo, MDP, hingga pada SDP tiap ruang yang ada.

Untuk utilitas kebakaran pada bangunan di aplikasikan pada massa utama dengan menyediakan 3 tangga darurat, sprinkler, serta titik kumpul evakuasi yang berfungsi sebagai antisipasi dalam hal terjadinya kebakaran dalam massa utama.

6. KESIMPULAN

Melalui perancangan Akademi Sepak Bola di Tabanan ini diharapkan dapat menjadi wadah dari potensi perkembangan atlet-atlet muda yang berada di wilayah Pulau Bali. Desain bangunan ini menjawab permasalahan sekaligus mengintegrasikan antara kebutuhan pengguna (siswa/ atlet) dengan karakter ruang yang dihasilkan berdasarkan kategori yang ada baik ruang kelas maupun lapangan. Sehingga diharapkan melalui fasilitas yang sudah ada ini dapat menjadi wadah bagi siswa-siswa/ atlet-atlet yang berada di Pulau Bali untuk lebih lagi dalam mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka.

Diharapkan pembaca dapat mendapatkan referensi dan sudut pandang yang baru mengenai perancangan Akademi Sepak Bola di Tabanan. Akhir kata, disampaikan permohonan maaf jika terdapat kekurangan dalam desain, riset data, maupun penulisan laporan perancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- The Football Association. 2013. The FA guide to 3G football turf pitch design principles and layouts. London: The Football Association.
- Sidik, B., & Prahara, J. L. 2017. Kurikulum pembinaan sepakbola indonesia. Jakarta: Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia.
- Prawira, R. R. Z., & Tribinuka, T. (2016). Pembinaan pemain muda melalui akademi sepak bola. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2).
- Bachtiar, D. A. (2013). Perancangan akademi sepakbola di kedungkandang malang dengan penerapan struktur rangka ruang. Retrieved October 4, 2021, from <https://media.neliti.com/media/publications/108755-ID-perancangan-akademi-sepakbola-di-kedungk.pdf>.
- Pratama, F. R. (2020, May 16). Hasil riset menunjukkan kebiasaan ini hambat kemajuan sepak bola indonesia. *Bolasport.com*. Retrieved October 4, 2021, from <https://www.bolasport.com/read/312154418/hasil-riset-menunjukkan-kebiasaan-ini-hambat-kemajuan-sepak-bola-indonesia>.
- CNN Indonesia (2019, March 18). Bali united diminta maksimalkan potensi putra daerah. *Cnnindonesia.com*. Retrieved October 4, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20190623121927-142-405624/bali-united-diminta-maksimalkan-potensi-putra-daerah>.
- Abdiel, B. (2021, March 8). Jenis-jenis latihan fisik sepakbola, apa saja. *Bola.okezone.com*. Retrieved October 4, 2021, from <https://bola.okezone.com/read/2021/03/08/51/2374489/jenisjenis-latihan-fisik-sepakbola-apa-saja?>.
- Liputan6 (2021, November 16). Ketahui ukuran lapangan sepak bola menurut standar FIFA dan PSSI. *Liputan6.com*. Retrieved November 21, 2021, from <https://www.liputan6.com/bola/read/4711280/ketahui-ukuran-lapangan-sepak-bola-menurut-standar-fifa-dan-psi>.
- Wikipedia.com. Indonesia national football team. Retrieved November 24, 2021, from

- https://en.wikipedia.org/wiki/Indonesia_national_football_team.
- FIFA.com (2021, November 19). Men's ranking. Retrieved November 24, 2021, from <https://www.fifa.com/fifa-world-ranking/men?dateId=id13471>.
- Lynch, P. (2017, April 6). Zaha hadid architects unveils designs for sports-centered eco technology hub in england. Archdaily.com. Retrieved October 4, 2021. from <https://www.archdaily.com/868682/zaha-hadid-architects-unveils-designs-for-sportscentered-eco-technology-hub-in-england>.
- Asarchitects.gr. (2019). Elite football training center. Asarchitects.gr. Retrieved October 4, 2021. from <https://asarchitects.gr/projects-item/elite-football-training-center-larissa-greece-2/>.
- JGMA. (2011, December 21). Uno elementary school soccer academy. Archdaily.com. Retrieved November 24, 2021. from <https://www.archdaily.com/193200/uno-elementary-school-soccer-academy-jgma>.
- Gonzalez, M. F. (2018, November 16). Feyenoord rotterdam training complex / moederscheimmoonen architects. Archdaily.com. Retrieved November 24, 2021. from <https://www.archdaily.com/905921/feyenoord-rotterdam-training-complex-moederscheimmoonen-architects>.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tabanan Nomor 11 Tahun 2012, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabanan Tahun 2012-2032.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali